

FENOMENOLOGI KECEMASAN LANSIA MENGHADAPI KEMATIAN DALAM PERSPEKTIF KEBUTUHAN SPIRITUAL DI DESA PODOROTO KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

Ikhwan Hamid¹, Devin Priharninuk², Ahmad Zakaria³

^{1, 2, 3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Ikhwanhamid@gmail.com

devinpriharninuk@fik.unipdu.ac.id

achmadzakaria@fik.unipdu.ac.id

Abstract

Elderly feel anxious in the face of death caused by elderly negative perception of death. It is necessary to approach the need to seniors such as spiritual needs approaches. Spiritual necessity is something that need by people to prepare for death. The design of the research used was qualitative research by phenomenological approach. Social situation is older people Ds Podoroto Kec Kesamben Kab Jombang. The informant was 4 elderly using the Snowball Sampling technique. This research Instrument used the interview guidelines that have been made, the collection data was done by interview. Data analyzed by using the Colaizzi methode. This research produces 4 themes namely theme 1 obtained from the sub theme reminds oneself then found the theme of preparing death. Theme 2 obtained from a sub theme inner proximity then found the theme felt close to God. Theme 3 obtained from the sub theme requires God from the sub theme found the theme of running the command of God. Theme 4 obtained from the sub theme lightens the load then found the theme provides benefits. Spiritual need for the elderly is a provision in the face of death, by doing worship to God. The activity has a positive effect that is feeling close to God so it is quieter in living life, preparing his death. The spiritual activities undertaken by the elderly are carried out continuously, which is the responsibility of the human being. Spiritual needs relate to the meaning of the elderly life is a form of interpersonal relationships between humans and others to provide mutual benefits.

Keywords: *Death, Elderly, Spiritual*

PENDAHULUAN

Siklus akhir dari kehidupan manusia adalah ketika menginjak usia 60 tahun ke atas yang sering kita sebut dengan istilah lansia. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun

2004, lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan teori perkembangan, manusia dimulai dari bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya masuk pada fase usia lanjut dengan umur 60 tahun dan di atas 60

tahun (Khalid, 2012). Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses kehidupan manusia, lanjut usia sering dianggap sebagai masa kemunduran. Semakin tua usia seseorang, maka akan semakin mengalami kemunduran fisik maupun psikologis (Rahmawati & Saidiyah, 2016).

Dalam bidang mental/psikologinya lansia rentan mengalami kemunduran atau penurunan dengan gejala seperti kesepian, depresi, ketergantungan zat kimia/sering mengkonsumsi banyak medikasi (terapi pemberian obat medula) dan kecemasan (Rodahl & Kowalski, 2017). Kecemasan mempunyai arti perasaan tidak tenang atau takut dalam berespon terhadap beberapa ancaman, ancaman dapat berupa nyata seperti patologi penyakit atau dapat berupa persepsi seperti ketakutan terhadap sesuatu yang tidak diketahui (Rodahl & Kowalski, 2017).

Salah satu penyebab kecemasan pada lansia adalah kematian. Lansia yang tidak dapat beradaptasi dengan kondisi fisiknya yang semakin menurun, maka lansia akan menganggap kematian sebagai suatu stressor yang dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran. Perasaan takut dan khawatir yang berlebihan tersebut

menimbulkan gejala-gejala kecemasan (Maryam, 2008).

Permasalahan kesehatan sering yang muncul pada lansia dapat diakibatkan oleh kebutuhan pada lansia itu sendiri. Bentuk pelayanan keperawatan pada lansia dapat menggunakan metode pendekatan secara *Bio-Psiko-Sosio-Spiritual*. Pendekatan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan lansia adalah kebutuhan spiritual (Nugroho, 2009 dalam Ummah, 2016). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi penyimpangan sosial, kultural, kecemasan, ketakutan, kematian dan sekarat, keterasingan sosial (Yusuf, 2017). Kebutuhan spiritual erat kaitannya dengan batin seseorang dan memberikan orang tersebut makna, tujuan, dan kekuatan untuk terus hidup, yang membuat hidup bukan lebih dari sekedar ada dan berdampak pada kesehatan (Indawati, 2016).

Berdasarkan data penduduk lansia yang didapatkan dari kantor desa, menyebutkan bahwa jumlah lansia dari umur 45-70 tahun berjumlah 2.090 jiwa. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tiga orang orang

lanjut usia dengan masing-masing berinisial Ny. N, Ny. T, Ny. M di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada tanggal 4 Februari 2018. Ny. N takut jika kematian datang pada dirinya sewaktu-waktu ketika dirinya dalam kondisi belum melaksanakan solat dan ibadah kepada Allah SWT. Ny. M yang berumur 88 tahun menyatakan ketakutan akan kematian jika saat beliau mengetahui tetangganya meninggal dunia, dengan respon seluruh tubuh bergetar dan sulit untuk berjalan. Untuk mengatasi perasaan tersebut Ny. M selalu membaca bacaan-bacaan alquran dan doa-doa yang beliau hafal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Situasi sosial adalah lansia Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Informan sebanyak 4 lansia dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Instrument pada penelitian ini berupa pedoman wawancara yang telah disusun, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Analisa data dengan menggunakan metode *Colaizzi*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Informan

1. Informan 1

Peneliti mendapatkan 4 informan, informan pertama peneliti sebut dengan inisial Ny. S. Ny. S berjenis kelamin perempuan berumur 65 tahun merupakan ibu rumah tangga yang memiliki seorang suami dan 2 anak, keseharian beliau banyak dilakukan di rumah dan di sawah. Ny. S mempunyai aktivitas tetap yaitu sebagai guru TPQ anak-anak Ny. S. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ny. S banyak mengerjakan kegiatan-kegiatan sunnah seperti sholat sunnah. Saat diukur tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, Ny. S mengalami kecemasan ringan.

2. Informan 2

Informan kedua peneliti sebut dengan inisial Tn. S yang sekarang sudah berumur 70 tahun. Tn. S merupakan salah satu jamaah dari suatu jamiyah keagamaan yaitu pengamal sholat wahidiyah. Aktivitas sehari-hari beliau banyak dilakukan di rumah dan memiliki

peternakan ayam di rumah, Tn. S mempunyai satu orang istri. Saat diukur tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, Ny. S mengalami kecemasan ringan.

3. Informan 3

Informan ketiga peneliti sebut dengan inisial Ny. Sj yang sekarang berumur 60 tahun, berjenis kelamin perempuan merupakan ibu rumah tangga yang masih bersuami suami dan seorang anak. Keseharian Ny. Sj banyak dilakukan di rumah dengan banyak melakukan ibadah kepada Allah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, saat diukur tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, Ny. S mengalami kecemasan ringan.

4. Informan 4

Informan keempat peneliti sebut dengan inisial Ny. N yang sekarang berumur 62 tahun, berjenis kelamin perempuan yang bekerja sebagai pemulung kemudian dijual. Ny. N tidak berkeluarga (tidak mempunyai suami dan anak), untuk menyambung hidup beliau menekuni pekerjaan tersebut.

Saat diukur tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, Ny. S mengalami kecemasan sedang.

b. Analisa Data

Peneliti membuat transkrip dari hasil wawancara, kata kunci dikelompokkan untuk menentukan kategori, Kemudian kategori dikelompokkan dalam subtema. Hasil analisa terhadap transkrip hasil wawancara dari keempat informan peneliti didapatkan 4 tema penelitian yaitu menyiapkan kematian, merasa dekat dengan Allah SWT, membutuhkan Allah SWT dan yang terakhir memberikan manfaat.

PEMBAHASAN

a. Interpretasi Hasil

1. Tema Menyiapkan Kematian

Tema pertama yaitu kebutuhan spiritual merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menyiapkan kematian. Makna dari tema ini adalah seluruh manusia yang ada di dunia ini membutuhkan suatu bekal atau persiapan kebutuhan spiritual dalam menghadapi kematian, dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti

melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah, mengikuti kegiatan rutin misal yasinan, tahlilan dan diba'an. Menurut Yusuf (2017), kebutuhan spiritual adalah kebutuhan manusia untuk menghadapi penyimpangan sosial, kultural, ansietas, ketakutan, kematian dan sekarat.

Ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Harapan (2014), yaitu spiritual merupakan bekal/persiapan yang dilakukan untuk menghadapi kematian dengan cara beribadah dan pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari data yang diperoleh, kebutuhan spiritual yang dilakukan oleh informan untuk menyiapkan kematiannya adalah dengan tidak meninggalkan ibadah sholat, baik sholat wajib maupun sunnah, banyak berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satu informan yang merupakan salah satu pengamal dari salah satu jamaah yaitu sholawat wahidiyah, menambahkan kegiatan sebagai bekal menghadapi kematiannya dengan banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad saw.

Kegiatan beribadah apapun seperti sholat wajib dan sunnah, dzikir kepada Allah, bersholawat

kepada Rosulullah saw, mengikuti kegiatan keagamaan rutin seperti yasinan, diba'an, khotmil al qur'an adalah implementasi dari kebutuhan spiritual yaitu mempersiapkan diri diri seseorang dalam menghadapi kematian.

2. Tema Merasa Dekat Dengan Allah SWT

Tema kedua yaitu pengalaman spiritual merupakan suatu perasaan unik yang dialami oleh informan berupa perasaan dekat dengan Allah SWT. Makna dari tema ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh informan berupa ibadah kepada Allah SWT yang memberikan dampak positif bagi lansia secara ruhaniah/batin maupun jasmani yakni merasakan ketenangan hati, rasa dekat kepada Allah SWT dan kesehatan badan dengan gerakan ibadah. Sehingga dengan perasaan tersebut informan bisa lebih tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, memanfaatkan sisa umur hidupnya dengan perasaan tenang dan menyiapkan kematiannya dengan keadaan tenang.

Adelina, D (2007), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kecerdasan Ruhaniah

dengan Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ruhaniah berhubungan dengan kesiapan menghadapi kematian pada lansia. Lansia yang cerdas secara ruhaniah memiliki kesiapan menghadapi kematian. Oleh karena itu lansia yang memiliki kecerdasan ruhaniah yang cenderung tinggi akan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, sehingga memiliki kesiapan menghadapi kematian yang tinggi pula.

Nurchahyo (2015) dalam skripsinya yang berjudul Peran Dzikir sebagai Media Pengelolaan Stres (Studi Kasus Mahasantri Putra Pusat Ma'ahad Al-Jamiah Mabna Ilmu Kholdun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan santri yang melakukan dzikir dengan mengucapkan dan mengimani dalam hati dengan mengucapkan kalam-kalam Allah setelah sholat wajib atau dzikir tertentu yang dirasa dapat menenangkan jiwa dan membanru meringankan masalah psikosomatis, stress.

Kegiatan keagamaan seperti sholat, dzikir dan ibadah-ibadah lainnya adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perasaan dekat dengan Allah SWT.

3. Tema Membutuhkan Allah SWT

Tema ketiga yaitu ritual keagamaan merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh informan berupa sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Makna dari tema ini adalah ritual yang dilakukan secara terus menerus oleh informan berupa ibadah sholat wajib dan sunnah merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi setiap manusia yang beragama Islam. Dimana sholat merupakan salah satu kewajiban atau perintah Allah SWT yang harus dilakukan sebagai bekal di akhirat, ini menunjukkan bahwa manusia khususnya yang beragama islam membutuhkan Allah SWT.

Pada dasarnya manusialah yang membutuhkan Allah SWT bukan Allah yang membutuhkan manusia, sehingga manusia khususnya yang beragama Islam mempunyai kewajiban yaitu melaksanakan sholat wajib lima waktu yang mana itu akan

memberikan pahala kepada diri masing-masing manusia akan perasaan butuh kepada Allah SWT.

Shalat adalah salah satu bentuk dzikir manusia kepada Allah swt. Melalui shalat tersebut menjadikan manusia selalu mengingat dengan kekuasaan Allah swt. Shalat yang rutin dilaksanakan akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa (Ash-Shilawy, 2009 dalam Anafiati, 2016). Ketenangan dan ketentraman jiwa tersebut membantu lansia untuk mengurangi stress dan tekanan yang ditimbulkan dari berbagai permasalahan lansia (Feldman, 2009).

4. Tema memberikan manfaat

Tema keempat yaitu makna hidup lansia merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal untuk saling memberikan manfaat. Makna dari tema ini adalah manusia adalah makhluk social dan ditakdirkan untuk berinteraksi, saling berkomunikasi dan saling membantu jika ada yang mengalami kesusahan, maka harus memberikan pertolongan sebisa mungkin sehingga dalam kehidupan bermasyarakat memberikan manfaat kesesama tanpa mengharapkan

timbal balik, itu merupakan wujud dari tema memberikan manfaat.

Ada tiga norma sosial dasar yang lazim dalam masyarakat, pertama *norm of social responsibility* (norma tanggung jawab sosial) yaitu manusia harus saling tolong menolong tanpa mengharapkan balasan. Kedua *norm of reciprocity* (norma timbal balik) yaitu orang harus membalas budi terhadap orang yang pernah menolongnya. Ketiga *norm of social justice* (norma keadilan sosial) adalah aturan tentang keadilan dan distribusi sumber daya secara merata (Sarwono, 2009).

Manusia adalah makhluk sosial dimana memiliki sifat saling membutuhkan, sehingga kita sebagai makhluk sosial yang baik maka harus memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan sehingga kita bisa memberikan manfaat kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2019 di desa podoroto kecamatan kesamben kabupaten jombang diperoleh empat tema yaitu menyiapkan kematian, merasa dekat dengan Allah SWT,

mebutuhkan Allah SWT dan memberikan manfaat.

Dengan demikian penulis menyarankan bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan bahan masukan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual lansia dalam menghadapi kematian secara mendalam dan dengan informan yang lebih banyak lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dari penelitian yang akan dilakukan dan mempersiapkan penelitiannya jauh-jauh hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D. (2007). Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian. Naskah Publikasi. Universitas Wangsa Manggala. Yogyakarta
- Anafiati, S. (2016). Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.Semarang
- Feldman, P. O. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Harapan.(2014). Studi Fenomenologi Persepsi Lansia Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian. *JOM PSIK*. Vol. 1, No. 2 (Hlm: 6)
- Indawati, R. (2016). Pengembangan Indikator dan Pengukuran Kesehatan Spiritual Pada Lanjut Usia.Disertasi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Surabaya.Irkham, I. N. (2018). Hubungan Koping Religius Terhadap Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wherda Mojopahit Mojokerto. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum. Jombang
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Analisis Lansia Di Indonesia. <http://www.depkes.go.id>. Di akses tanggal 19 Desember 2018
- Khalid, M. (2012). *Keperawatan Gereatrik, Celeban Timur*: Pustaka Pelajar
- Maryam, R. S., dkk. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurchahyo, M. A. (2015). Peran Dzikir Sebagai Media Pengelolaan Stres (Studi Kasus Mahasantri

- Putra Pusat Ma'had Al-Jamiah
Mabna Ibnu Kholdun Uin
Maulana Malik Ibrahim
Malang). Skripsi.Universitas
Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim. Malang
- Rahmawati, F & Saidiyah, S. (2016).
Makna Sukses di Masa Lanjut.
*PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah
Psikologi eISSN: 2502-2903,
pISSN: 23563591*. Vol 3. No.
1, 2016: 5168 DOI:
10.15575/psy. v3i1.783
- Rosdahl, C. B & Kowalski, M. T.
(2017).*Buku Ajar Keperawatan
Dasar-Ed 10*. Jakarta: EGC
- Sarwono, dkk.(2009). *Psikologi Sosial*.
Jakarta: Salemba Humanika
- Ummah, A. C. (2016). Hubungan
Kebutuhan Spiritual Dengan
Kualitas Hidup Pada Lansia Di
Panti Wredha Kota Semarang.
Skripsi. Universitas
Diponegoro. Semarang
- Yusuf, Ah.dkk. (2017). *Kebutuhan
Spiritual Konsep Dan Aplikasi
Dalam Asuhan Keperawatan*.
Jakarta: Mitra Wicana Media.